



Penerbitan Modul Peran Ayah Terhadap Perkembangan anak Dalam Program KKN: Tantangan Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Tentang Pencegahan Stunting di Desa Curahkalong

Jiaulhaq Hisyam Annajam¹, Aita Rahma Dewati², Sofi Arifiana Mawadah³, Moh. Arif Nur Reza Sayyidul Latif⁴, Nanda Aprilia⁵, Regita Putri Cahyani⁶, Intan Permatasari⁷, Putri Rahmatika Reyhan Besari⁸, Irna Melani Putri⁹, Romadhon Fahmi Putra¹⁰, Regita Anggi Olivia Pramesti¹¹, Nur Moch Alif Julianto BPS¹², Putri Handayani¹³, Pascalian Hadi Pradana¹⁴

¹Ilmu Hukum, Universitas Jember, ²Agribisnis, Universitas Jember, ³Bimbingan dan Konseling, universitas Islam Jember, ⁴Teknik Sipil, Universitas Jember, ⁵Ekonomi Pembangunan, Institut Teknologi dan Sains Mandala, ⁶Farmasi, Dr.Soebandi, ⁷Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, ⁸Farmasi, Dr.Soebandi, ⁹Manajemen, Institut Teknologi dan Sains Mandala, ¹⁰Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, ¹¹Farmasi, Dr.Soebandi, ¹²Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Jember, ¹³Agroteknologi, Universitas Islam Jember, ¹⁴Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas PGRI Argopuro Jember

¹Jiaulhaqhisyam@gmail.com, ²veronikaaitard@email.com, ³sofiarifinan@email.com, ⁴arifreza2003@email.com,

⁵nandaaprilialia020403@email.com, ⁶regitaputricahyani136@email.com, ⁷intan.p.sari8899@email.com,

⁸putrirahmatikarb@email.com, ⁹irnamelaniputri@email.com, ¹⁰orangtamvan1987@email.com,

¹¹regitaanggi170@email.com, ¹²putrajember228@email.com, ¹³pnrhandayani@email.com, ¹⁴pascalian10@email.com

Abstrak

Penerbitan modul peran ayah dalam tumbuh kembang anak merupakan salah satu inisiatif utama dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pencegahan stunting. Stunting merupakan masalah kesehatan yang serius di Indonesia, terutama di daerah pedesaan dimana pengetahuan dan peran ayah dalam membesarkan anak seringkali diabaikan. Modul ini bertujuan untuk memberikan panduan praktis kepada para ayah untuk mendukung tumbuh kembang anak sejak usia dini, dengan fokus pada nutrisi, stimulasi psikologis, dan partisipasi aktif dalam mengasuh anak. Studi ini menganalisis tantangan yang dihadapi dalam penerbitan dan penerapan modul, antara lain resistensi budaya, kurangnya pemahaman masyarakat akan pentingnya peran ayah, dan kendala logistik dalam sosialisasi modul. Hasil dari program KKN ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat tantangan, penggunaan modul ini berpotensi meningkatkan keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan menurunkan risiko stunting pada anak di wilayah sasaran Masuk secara signifikan. Dengan demikian, menyimpulkan pentingnya pendekatan komprehensif dan berkelanjutan dalam melibatkan ayah dalam upaya pencegahan stunting, dan perlunya kolaborasi antara pemerintah, ilmu pengetahuan, dan masyarakat untuk mendukung keberhasilan program ini.

Kata Kunci: Modul, Stunting, Ayah, Anak, Perkembangan

PENDAHULUAN

Tuhan telah memberikan kita anak sebagai anugerah, yang berarti kita harus merawat dan menghormati mereka dengan penuh tanggung jawab. Selain itu, mereka juga merupakan pewaris landasan peradaban masa depan, jati diri bangsa, dan nilai-nilai kekeluargaan. Melalui Keputusan Presiden Nomor 36 Tahun 1990, Indonesia menerima Konvensi Hak Anak yang mengamanatkan agar orang tua, keluarga, negara, dan negara mengambil tindakan proaktif untuk memajukan, melindungi, dan menjunjung hak-hak anak. Hal ini bertujuan untuk membuat kebijakan perlindungan anak lebih mudah diterapkan.

Untuk dapat melahirkan anak yang tangguh dan kuat di masa depan, orang tua dituntut untuk mempersiapkan diri dengan baik dan memahami tujuan dari pengasuhan. Hal ini antara lain dengan menanamkan pada anak-anak rasa ketaqwaan yang kuat kepada Tuhan Yang Maha Esa, memperoleh informasi yang diperlukan, menumbuhkan rasa percaya diri, menjaga kesehatan yang prima, mengembangkan karakter moral, dan memahami peran gender dengan cara yang konstruktif dan tepat. Untuk menjamin anak berkembang secara maksimal, keterlibatan ayah dalam proses pengasuhan sangat penting sejak masa kehamilan dan menyusui hingga masa kanak-kanak.

Tri Dharma perguruan tinggi meliputi Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat. Tri Dharma ini diatur dalam Pasal 1 ayat (9) UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi yang menyatakan bahwa Tridharma adalah kewajiban Perguruan Tinggi untuk menyelenggarakan Pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dalam konteks pengabdian, perguruan tinggi merupakan wadah bagi mahasiswa dan menempati lapisan kedua dalam pembangunan hubungan kemasyarakatan. Implementasi misi Tri Dharma Perguruan Tinggi ialah dengan menjalankan program pengabdian masyarakat. Program ini dilaksanakan dalam berbagai bentuk, salah satunya adalah program Kuliah Kerja Nyata (KKN) (Lian, 2019);(Chudzaifah et al., 2021).

Meskipun ini bukan praktik yang umum, ayah memainkan peran penting dalam pertumbuhan anak-anak mereka saat membesarkan mereka. Keterlibatan seorang ayah dalam membesarkan anak berdampak pada perkembangan karakternya sekaligus memberikan contoh yang baik bagi pertumbuhannya di masa depan. Ayah penting karena mereka memberikan contoh kepemimpinan, menanamkan kemandirian dan disiplin, serta membantu anak-anak dalam mengembangkan keterampilan sosial dan proses berpikir logis. Seiring tumbuh dan berkembangnya anak, posisi ayah dalam rumah tangga semakin rumit. Jenis kelamin anak juga dapat berdampak pada peran ayah; misalnya, dia mungkin lebih menuntut atau ambisius terhadap laki-laki dan lebih mengasuh terhadap perempuan (Kusaini et al., 2024).

Program KKN Kolaboratif Jember merupakan program kabupaten yang berfokus dalam memajukan desa/kelurahan yang terletak di wilayah Jember melalui program KKN yang dikolaborasikan atau digabung antara universitas-universitas yang terletak di wilayah Jawa Timur. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa yang tergabung dari beberapa universitas tersebut akan digabung menjadi satu untuk bertugas di salah satu desa/kelurahan untuk melaksanakan tugas pengabdian berdasarkan *plotting* yang sudah ditentukan oleh *person in charge* selama 35 hari. Dalam pelaksanaan KKN kolaboratif ini, diharapkan mahasiswa mampu menerapkan teori yang telah diperoleh di bangku perkuliahan (Iswandari et al., 2020).

METODE

Kegiatan ini berdasarkan hasil riset dan penelitian yang dilakukan KKN Kolaboratif kelompok 148 di Desa Curahkalong yang dilaksanakan pada tanggal 21 Juli – 28 Agustus 2024 untuk memberikan kesadaran pada orang tua laki-laki terhadap masalah stunting.

Program kerja ini dilaksanakan oleh kelompok KKN Kolaboratif dari beberapa Perguruan Tinggi yang ada di Jember, diantaranya UNEJ, UDS, UIN, UIJ, ITSM. Kegiatan ini menggunakan metode Observasi serta Penelitian Lapangan, yang bertujuan untuk mengedukasi

atau memberikan wawasan kepada Orang Tua Laki-laki warga Desa Curahkalong tentang pentingnya Peran Ayah terhadap Stunting pada Anak. Program Kerja ini berbentuk Modul dengan judul “Ayah, aku bahagia bersamamu” yang disosialisasikan Kader Posyandu dan Tim Pendamping Keluarga (TPK) dengan harapan hal ini dapat membantu merekadalam mensosialisasikan masalah Stunting kepada Orang Tua Laki-laki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kuliah Kerja Nyata (KKN) Desa Curahkalong

Salah satu cara pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi adalah melalui penggunaan Kuliah Kerja Nyata. Namun tidak menutup kemungkinan tujuan KKN akan berubah dari rencana awal praktik sehingga menyebabkan mahasiswa (peserta KKN) tidak dapat belajar mandiri secara bermakna setelah KKN selesai. Mahasiswa dan masyarakat saling terhubung secara sinergis, memberi dan menerima, saling meketerampilan, menunjukkan kasih sayang dan kepedulian satu sama lain. KKN juga merupakan suatu cara penerapan dan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang dilakukan sewaktu-waktu, untuk keperluan, dan di luar perguruan tinggi (Fauzi et al., 2023).

Kesadaran dengan tumbuh kembang anak itu sangat penting, terutama kesadaran orang tua. Salah satu negara di dunia yang memiliki permasalahan stunting adalah Indonesia. Gangguan yang disebut stunting adalah ketidaksesuaian antara tinggi badan dan usia.berdasarkan penelitian (Gumanti et al., 2024) ada dua faktor, yakni kualitas asupan gizi danstatus kesehatan, yang berdampak terhadap stunting.

Dengan adanya permasalahan tersebut yakni pada desa curahkalong, kecamatan Bangsalsari, Jember, Jawa Timur. Dengan ini kami, melakukan pendekatan program tersebut terkonsentrasi pada keluarga yang fokus utamanya adalah ayah, berdasarkan pernyataan penelitian (Gumanti et al., 2024);(Waroka, 2022) partisipasi ayah telah terbukti meningkatkan IQ anak, menurunkan perilaku berbahaya, dan meningkatkan hubungan baik di masa dewasa. Dalam program kerja ini, Kader lokal dilibatkan dalam inisiatif KKN yang bertujuan untuk mensosialisasikan modul peran ayah dalam tumbuh kembang anak dan meningkatkan pengetahuan masyarakat . berdasarkan peneliti (Bahfen et al., 2023);(Soedarno, 2024), ayah yang menerapkan pola asuh positif mempunyai dampak besar terhadap perkembangan sosial dan emosional anak. Modul ini bertujuan untuk meningkatkan peran ayah di rumah dengan menyajikan mengenaipembagian peran ayah dan ibu, menjadi ayah dalam rumah tangga, serta mendukung hubungan ayah-anak. Kolaborasi ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya peran ayah sehingga bermanfaat bagi tumbuh kembang anak masyarakat.

B. Peran Ayah dalam Perkembangan Anak

Ayah mempunyai pengaruh yang penting terhadap perkembangan fisik dan psikologis anak-anaknya. Ayah pada dasarnya adalah pengasuh yang aktif dan pencari nafkah dalam kehidupan anak-anak mereka. Pertumbuhan seorang anak dapat memperoleh manfaat besar dari keterlibatan ayah dalam mengasuh anak, baik pada tingkat emosional maupun sosial. Berdasarkan Peneliti (Fahmi, 2023) menunjukkan bahwa anak-anak dengan tingkat partisipasi ayah yang tinggi sering kali memiliki keterampilan sosial yang lebih baik, kesehatan mental yang lebih baik, dan tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi. Kemampuan ayah untuk menjadi panutan yang baik inilah yang menjadikan perannya begitu penting. Keterampilan hidup, disiplin, dan moral yang penting dapat diberikan oleh orang tua yang penuh perhatian. Selain itu, keterampilan sosial dan emosional yang dibutuhkan anak-anak untuk berhubungan dengan orang lain dikembangkan melalui permainan dan komunikasi yang dilakukan ayah dengan anak-anak mereka. Untuk dampak adanya peran ayah diantaranya :

1. Dalam segi pendidikan, biasanya anak-anak yang memiliki ayah yang terlibat aktif dalam pendidikan biasanya memiliki prestasi akademis yang lebih baik dan memiliki sikap belajar yang positif (Fahmi, 2023).
2. Dari segi kesehatan, kesehatan fisik dan emosional anak-anak juga ditingkatkan melalui keterlibatan ayah. Ayah yang berpartisipasi dalam olahraga atau aktivitas fisik lainnya bersama anak dapat mendorong pengembangan gaya hidup sehat pada keturunannya. Selain itu, dukungan emosional dari ayah sangat penting dalam menurunkan kemungkinan anak mengalami masalah kesehatan mental, termasuk kecemasan dan kesedihan.
3. Dari segi kognitif, Melibatkan ayah dalam aktivitas rutin seperti membaca dan bermain dapat membantu anak berkembang secara kognitif. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak dengan partisipasi orang tua yang kuat memiliki kemampuan kognitif, komunikatif, dan pemecahan masalah yang unggul (Muhassin, 2016).
4. Dari segi Sosial, Keterampilan sosial anak berkorelasi baik dengan keterlibatan ayah. Ayah yang sangat terlibat dalam kehidupan anak-anaknya cenderung memberikan teladan sifat-sifat prososial seperti kerja sama dan empati. Selain itu, mereka lebih mahir dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan menemukan solusi positif terhadap perselisihan (Syafiqoh & Pranoto, 2022).
5. Menurunkan perilaku berbahaya, dimana kesehatan fisik anak juga dipengaruhi oleh keterlibatan ayah. Ayah yang melakukan olahraga atau aktivitas fisik lainnya bersama anak dapat mendorong pengembangan gaya hidup sehat pada keturunannya. Dukungan emosional ayah juga sama pentingnya bagi kesehatan fisik anak.

C. Pencegahan Stunting melalui Keterlibatan Ayah

Stunting sebagian besar dapat dihindari dengan keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak. Ayah dan ibu mempunyai kewajiban yang sama untuk menyediakan kebutuhan makanan ibu hamil dan anak mereka yang belum lahir. Ayah dapat mengambil berbagai tanggung jawab, seperti ((LSPR), 2023) :

1. Pastikan ibu hamil cukup mengonsumsi protein, vitamin, dan mineral.
2. Mengingatkan ibu hamil untuk cukup minum air putih dan mengonsumsi suplemen darah.
3. Pastikan ibu dan anak mempunyai akses terhadap udara bersih, air minum yang sehat, dan lingkungan yang terawat.
4. Menunjukkan kasih sayang pada calon ibu untuk merangsang produksi ASI.
5. Berperan aktif dalam perawatan pasca melahirkan anak Anda, termasuk menggendong, memeluk, dan bermain dengannya.

D. Program Pengabdian Masyarakat Dengan Penerbitan Modul Sebagai Alat Edukasi

1. Tahap Persiapan
Koordinasi antara mahasiswa KKN yang berperan sebagai penggagas dan perwakilan sasaran yang dituju—kader posyandu, tim pendukung keluarga, dan aparat Desa Curahkalong—dilakukan pada tahap persiapan guna saling bertukar pikiran dari para mahasiswa mengenai bagaimana pengaruh orang tua laki-laki terhadap tumbuh kembang anak. Untuk mencegah stunting. Berdasarkan realitas sosial, terlihat bahwa laki-laki masih menunjukkan perilaku patriarki yang signifikan dalam perannya sebagai suami dan ayah. Selain mendapatkan upah, tugas ayah dalam keluarga juga membantu pekerjaan rumah tangga yang dapat diselesaikan bersama oleh keluarga.
2. Tahap pelaksanaan
Tahap kedua merupakan pelaksanaan kegiatan yaitu penyampaian isi modul mengenai peran ayah terhadap perkembangan anak. Materi ini disampaikan langsung oleh mahasiswa KKN Kolaboratif III Kelompok 148, serta penyerahan modul kepada Kader dan TPK (Tim Pendamping Keluarga) yang diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam mengenai pentingnya keterlibatan ayah dalam mendukung tumbuh kembang anak, khususnya dalam mencegah dan mengatasi stunting.



Gambar 1.
Sosialisasi Isi Modul



Gambar 2.
Penyerahan Modul

3. Evaluasi

Pada tahap terakhir ini, seluruh mahasiswa KKN Kolaboratif III Kelompok 148 mengadakan evaluasi kegiatan mengenai acara sosialisasi dan penyerahan modul. Evaluasi dari kegiatan ini menunjukkan bahwa acara yang seharusnya dimulai pada pukul 09.00 WIB baru bisa dimulai pada pukul 10.00 WIB dikarenakan tamu undangan banyak yang datang terlambat. Namun acara ini dapat selesai lebih lambat, dimana kegiatan ini dijadwalkan selesai pada pukul 10.00 WIB dan ternyata realisasinya dapat terselesaikan pada pukul 11.00 WIB.

KESIMPULAN

Dengan mempraktekkan program kerja pembuatan modul “Ayah, Aku Bahagia Bersamamu”, kelompok KKN Kolaborasi 148 telah mampu menentukan bahwa tujuan program kerja adalah penanggulangan stunting di Desa Curahkalong. Hal ini terlihat dari tingginya tingkat penyuntingan di Desa Curahkalong yang dapat menimbulkan banyak permasalahan seperti putus sekolah, kemiskinan, dan masalah kesehatan reproduksi. Setelah program kerja selesai, lebih banyak tugas harus diantisipasi untuk menjamin bahwa materi yang diberikan dipahami dan digunakan dengan benar. Selain itu, desa Curahkalong diharapkan dapat menjadi sumber bagi masyarakat untuk mendapatkan kesadaran yang lebih luas tentang stunting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan terimakasih yang tulus kepada semua orang yang mendukung kami dalam penyelesaian jurnal ini. Terkhusus, kami berterimakasih kepada:

Pemerintah Kabupaten Jember, PIC KKN Kolaboratif, Pascalian Hadi Pradana, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pendamping Lapangan, Perangkat Kecamatan Bangsalsari, dan Perangkat Desa Curahkalong yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada mahasiswa selama melaksanakan KKN, yang berkerja tanpa lelah dalam membantu kami pada penyelesaian penelitian ini.

Juga segenap keluarga dan teman-teman yang dengan setia membantu dalam memberikan dukungan moral, pengertian, serta dorongan untuk terus maju dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- (LSPR), M. L. S. of P. R. (2023). *Tak Hanya Ibu, Peran Ayah Pun Penting Dalam Pencegahan Stunting*. <https://sigap.tanotofoundation.org/tak-hanya-ibu-peran-ayah-pun-penting-dalam-pencegahan-stunting/>
- Bahfen, M., Rahmatunnisa, S., & Ratusila, A. Z. (2023). Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini Di Wilayah Kelurahan Ciater. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 94. <https://doi.org/10.24853/yby.7.1.94-100>
- Chudzaifah, I., Hikmah, A. N., & Pramudiani, A. (2021). Tridharma Perguruan Tinggi: Sinergitas Akademisi dan Masyarakat dalam Membangun Peradaban. *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian Dan Pendampingan Masyarakat*, 1(1), 79–93. <http://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Al-Khidmah/article/view/384>
- Fahmi, A. N. (2023). *PERAN AYAH DALAM PENDIDIKAN ANAK (STUDI ANALISIS DALAM BUKU “AYAHKU” KARYA HAMKA)* (Issue 112).
- Fauzi, H., Hendayana, Y., Rahmah, N., Febrianti, B., Rizkha, A., Noviyanti, D., Permatasari, E., Sayeti, A. B., Ramdan, M., Dannisya, M., & Cahyani, A. D. (2023). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) Di Desa Srimukti Kabupaten Bekasi. *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(3), 155–166. <http://jurnal-stiepari.ac.id/index.php/safari/article/view/722%0A>
- Gumanti, A. H., Muayyanah, K., & Nisah, N. C. (2024). *Upaya Pencegahan Stunting Melalui Kegiatan Sosialisasi Dan Makanan Sehat Kepada Masyarakat Di Desa Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember Oleh KKN Kolaboratif 154 Jember DOI: https://doi.org/10.54832/judimas.v2i1.192* Pendahuluan KKN merupakan salah satu. 2, 10–18.
- Iswandari, D. P., Hariastuti, I., Anggriana, T. M., & Wardani, S. Y. (2020). Biblio-Journaling sebagai optimalisasi peran Ayah pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK). *Counsellia: Jurnal Bimbingan*

- Dan Konseling*, 10(1), 14. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v10i1.4988>
- Kusaini, U. N., Hatijah, E. R., Faradila, S. A., Hasanah, U. D., Julianti, M., Aryanto, R., Rasimin, R., Rahmayanty, D., & Ramadhoni, S. R. (2024). Hubungan Dukungan Ayah Terhadap Perkembangan Anak. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 5414–5426.
- Lian, B. (2019). Tanggung Jawab Tridharma Perguruan Tinggi Menjawab Kebutuhan Masyarakat. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 100–106.
- Muhassin, M. (2016). PERAN AYAH DALAM PERKEMBANGAN DAN PENDIDIKAN ANAK: Studi di Kelurahan Labuhan Ratu Bandar Lampung. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 6(2), 21–40. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v6i2.798>
- Soedarno, R. L. (2024). PANDANGAN AYAH TERHADAP KETERLIBATANNYA DALAM PENGASUHAN ANAK (Penelitian Studi Kasus Ayah di Kelurahan Ciroyom Tahun 2023-2024). *Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 21(229), 145–150.
- Syafiqoh, I., & Pranoto, Y. K. S. (2022). Peran keterlibatan ayah terhadap perkembangan anak usia dini. *Prosiding Seminar Nasional ...*, 518–523. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/view/1521>
- Waroka, L. A. (2022). Peran Ayah dalam Pengasuhan Positif untuk Anak Usia Dini 4-5 Tahun. *Jurnal Studi Islam Dan Kemuhammadiyah (JASIKA)*, 2(1), 38–46. <https://doi.org/10.18196/jasika.v2i1.20>